



Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kompetensi Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

The Influence of Slang Use on Indonesian Language Competence of Geography Education Students at Medan State University

Febiyola Dasuha¹, Theresia Asmiranda², Windiarni Eveline Bate'e³, M. Surip⁴

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan

E-mail: yoladasuha4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 27-05-2026

Revised : 29-05-2026

Accepted : 31-05-2026

Published : 03-06-2026

Abstract

This study aims to determine the influence of slang language use on Indonesian language competence among Geography Education students at Universitas Negeri Medan. The study used a descriptive qualitative method with questionnaires from 11 respondents. The results show that slang language is frequently used in daily communication but does not significantly affect students' Indonesian language competence, as they are still able to distinguish between formal and informal language in academic situations.

Keywords: *slang language, Indonesian language competence, students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik angket kepada 11 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul cukup tinggi dalam komunikasi sehari-hari, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi berbahasa Indonesia karena mahasiswa masih mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal dalam situasi akademik.

Kata kunci: *bahasa gaul, kompetensi berbahasa Indonesia, mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peranan penting dalam menyampaikan ide, gagasan, informasi, serta membangun hubungan sosial antarindividu. Dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, Bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi akademik yang digunakan dalam proses pembelajaran, penulisan karya ilmiah, presentasi, maupun diskusi formal. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi komunikasi, penggunaan bahasa mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Salah satu bentuk perkembangan bahasa tersebut adalah munculnya bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan variasi bahasa nonformal yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Penggunaan bahasa gaul dianggap lebih santai, praktis, dan mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab antar teman sebaya (Pratama, 2023).

Perkembangan media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X turut memengaruhi meningkatnya penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Mahasiswa



cenderung menggunakan singkatan kata, istilah populer, campuran bahasa asing, serta bentuk bahasa informal lainnya dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena tersebut menyebabkan bahasa gaul semakin berkembang dan menjadi bagian dari gaya komunikasi generasi muda saat ini (Sari & Ramadhan, 2022).

Penggunaan bahasa gaul sebenarnya tidak selalu memberikan dampak negatif. Dalam komunikasi informal, bahasa gaul dapat menciptakan suasana yang lebih santai, mempererat hubungan sosial, dan mempermudah interaksi antar mahasiswa. Akan tetapi, penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kompetensi berbahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal dan akademik. Mahasiswa terkadang terbiasa menggunakan bahasa nonformal dalam penulisan tugas, presentasi, maupun komunikasi resmi sehingga penggunaan kosakata baku dan tata bahasa yang benar menjadi berkurang (Chaer, 2014).

Perkembangan media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X turut memengaruhi meningkatnya penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung menggunakan singkatan kata, istilah populer, campuran bahasa asing, serta bentuk bahasa informal lainnya dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena tersebut menyebabkan bahasa gaul semakin berkembang dan menjadi bagian dari gaya komunikasi generasi muda saat ini (Sari & Ramadhan, 2022).

Penggunaan bahasa gaul sebenarnya tidak selalu memberikan dampak negatif. Dalam komunikasi informal, bahasa gaul dapat menciptakan suasana yang lebih santai, mempererat hubungan sosial, dan mempermudah interaksi antar mahasiswa. Akan tetapi, penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kompetensi berbahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal dan akademik. Mahasiswa terkadang terbiasa menggunakan bahasa nonformal dalam penulisan tugas, presentasi, maupun komunikasi resmi sehingga penggunaan kosakata baku dan tata bahasa yang benar menjadi berkurang (Chaer, 2014).

Fenomena penggunaan bahasa gaul juga ditemukan pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan. Dalam komunikasi sehari-hari, mahasiswa sering menggunakan istilah-istilah gaul baik ketika berbicara secara langsung maupun melalui media sosial. Penggunaan bahasa gaul tersebut terkadang terbawa ke dalam situasi akademik seperti diskusi kelas, presentasi, bahkan penulisan tugas kuliah. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka dikhawatirkan dapat memengaruhi kompetensi mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual seharusnya mampu menempatkan penggunaan bahasa sesuai situasi dan kondisi. Penggunaan bahasa gaul dapat digunakan dalam komunikasi informal, namun dalam kegiatan akademik mahasiswa tetap harus mengutamakan Bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran mahasiswa dalam menjaga penggunaan Bahasa Indonesia agar tetap sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi berdasarkan hasil jawaban responden tanpa menggunakan perhitungan statistik.



Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Geografi. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 sampai 18 Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan Google Form.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel penggunaan bahasa gaul (X) dan kompetensi berbahasa Indonesia (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert yang terdiri dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan jawaban responden, mengelompokkan data, mendeskripsikan hasil jawaban, serta menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 11 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan yang masih aktif. Data dikumpulkan melalui angket Google Form terkait penggunaan bahasa gaul dan kompetensi berbahasa Indonesia. Responden berada dalam lingkungan akademik yang menggunakan bahasa Indonesia formal, namun dalam keseharian tetap menggunakan bahasa gaul sebagai komunikasi informal.

Tabel 1 Tabel data responden

No	Nama responden	Kelas	Program Studi	Kategori Jawaban
1	There Chita	C	Pendidikan Geografi	Tidak berpengaruh
2	Deswita Syahputri	C	Pendidikan Geografi	Tidak berpengaruh
3	Lumi Nababan	E	Pendidikan Geografi	Kadang Berpengaruh
4	Aliyah Nazhifah	C	Pendidikan Geografi	Berpengaruh
5	Geby Simbolon	E	Pendidikan Geografi	Berpengaruh
6	Fausta Telaumbanua	C	Pendidikan Geografi	Tidak berpengaruh
7	Messy Tambunan	B	Pendidikan Geografi	Kadang berpengaruh
8	Imel Tri Ulina	C	Pendidikan Geografi	Tidak berpengaruh
9	Rini Aminarti	C	Pendidikan Geografi	Tidak berpengaruh



10	Oka Nelli Hutagaol	C	Pendidikan Geografi	Kadang berpengaruh
11	Cindi Patrecia	D	Pendidikan Geografi	Tidak berpengaruh

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket, seluruh responden menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada situasi nonformal seperti komunikasi dengan teman sebaya, media sosial, dan interaksi santai di kampus. Bahasa gaul yang digunakan meliputi singkatan kata, istilah tren, campuran Indonesia Inggris, serta perubahan makna kata. Namun, dalam situasi formal seperti perkuliahan, diskusi, presentasi, dan penulisan tugas akademik, mahasiswa tetap menggunakan bahasa Indonesia baku. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan alih kode antara bahasa gaul dan bahasa formal.

Analisis Kompetensi Berbahasa Indonesia Mahasiswa

Secara umum, kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari empat aspek keterampilan berbahasa:

1. Berbicara: Mahasiswa mampu menyampaikan pendapat secara terstruktur dalam forum akademik, dan dapat membedakan penggunaan bahasa formal dan informal.
2. Menulis: Mahasiswa mampu menulis tugas akademik sesuai kaidah PUEBI, meskipun sesekali diksi dipengaruhi kebiasaan bahasa gaul.
3. Membaca: Mahasiswa mampu memahami teks akademik seperti jurnal dan buku referensi dengan baik.
4. Menyimak: Mahasiswa dapat memahami penjelasan dosen dan materi kuliah secara efektif.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan kontrol bahasa yang cukup baik, yaitu mampu memisahkan antara bahasa yang digunakan dalam lingkungan sosial (bahasa gaul) dan bahasa yang digunakan dalam lingkungan akademik (bahasa Indonesia baku).

Sebagian kecil responden yang menyatakan adanya pengaruh menjelaskan bahwa pengaruh tersebut hanya terjadi pada kebiasaan sehari-hari, bukan pada kemampuan akademik secara keseluruhan. Dengan kata lain, pengaruh bahasa gaul lebih bersifat kebiasaan linguistik, bukan penurunan kompetensi berbahasa.

Analisis Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kompetensi Berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Kecenderungan Pengaruh Bahasa Gaul

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Tidak Berpengaruh	6	54,5%
Berpengaruh	2	18,2%
Kadang berpengaruh	3	27,3%
Total	11	100%



Dari tabel hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa kecenderungan jawaban responden menunjukkan pola yang cukup konsisten terkait hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan kompetensi berbahasa Indonesia. Mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan kontrol linguistik yang cukup baik dalam membedakan penggunaan bahasa berdasarkan konteks sosial.

Kelompok responden yang menyatakan “tidak berpengaruh” menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kesadaran berbahasa yang baik. Mereka mampu memisahkan penggunaan bahasa gaul dalam konteks informal seperti percakapan sehari-hari dengan teman sebaya, dan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks formal seperti perkuliahan dan penulisan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa gaul tidak mengganggu sistem kebahasaan yang sudah dimiliki mahasiswa, melainkan hanya berfungsi sebagai variasi bahasa dalam komunikasi sosial.

Sementara itu, kelompok responden yang menyatakan “kadang berpengaruh” menunjukkan bahwa pengaruh bahasa gaul tidak bersifat permanen, melainkan situasional. Pengaruh ini biasanya muncul dalam kondisi spontan, misalnya ketika berbicara santai atau dalam percakapan yang tidak formal. Kelompok ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa gaul dapat sedikit memengaruhi spontanitas berbahasa, tetapi tidak sampai mengganggu kemampuan akademik secara keseluruhan.

Adapun responden yang menyatakan “berpengaruh” memberikan penjelasan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menimbulkan beberapa dampak, seperti:

1. Kesulitan dalam menemukan kosakata baku saat berbicara formal
2. Terbawanya gaya bahasa santai ke situasi akademik
3. Penurunan ketepatan struktur kalimat dalam komunikasi formal

Namun demikian, berdasarkan keseluruhan data, pengaruh tersebut tidak bersifat dominan dan hanya terjadi pada sebagian kecil responden.

Analisis Jawaban Responden

Selain memperoleh data dalam bentuk skor dan kategori jawaban, penelitian ini juga memperoleh data kualitatif melalui jawaban terbuka responden. Data kualitatif tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap kompetensi berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil jawaban responden, terlihat bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan memiliki pandangan yang cukup beragam mengenai penggunaan bahasa gaul. Meskipun demikian, secara umum jawaban responden menunjukkan bahwa mahasiswa masih mampu menempatkan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan kebutuhan komunikasi.

Mayoritas responden menganggap bahasa gaul sebagai bagian dari komunikasi sosial sehari-hari yang digunakan untuk menciptakan suasana lebih santai dan akrab. Namun di sisi lain, mereka juga menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam lingkungan akademik dan formal.



Tabel 3 Analisis Jawaban Responden terhadap Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kompetensi Berbahasa Indonesia.

No	Nama responden	Jawaban responden	Analisis
1	Terey Citha	Tidak, hanya sebatas gurauan sejawat saja bahasa gaul.	Responden menganggap bahasa gaul hanya digunakan sebagai komunikasi santai dan tidak memengaruhi penggunaan bahasa formal.
2	Deswita Syahputri	Tidak juga, tetap memerhatikan situasi kapan menggunakan bahasa baku maupun nonbaku.”	Responden mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai konteks formal dan nonformal.
3	Aliyah Nazhifah	Ya, penggunaan bahasa gaul memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama jika digunakan secara berlebihan.	Responden menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu intens dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa formal
4	Lumi Nababan	Kadang memengaruhi saya ketika sedang berbicara dengan teman saya, tapi jika dalam konteks formal tidak terlalu memengaruhi.	Pengaruh bahasa gaul hanya muncul dalam komunikasi santai dan tidak dominan dalam situasi akademik.
5	Fausta John Aro Telaumbanua	Tidak, saya masih bisa menggunakan bahasa Indonesia walaupun sering menggunakan bahasa gaul.	Responden tetap mampu mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia formal karena terbiasa dalam lingkungan akademik.
6	Geby Simbolon	Iya	Responden mengakui adanya pengaruh bahasa gaul terhadap kebiasaan berbahasa Indonesia.
7	Imel Tri Ulina Hutandar	Tidak memengaruhi. Saya bisa pakai bahasa gaul untuk obrolan santai dan bahasa baku untuk konteks formal.	Responden menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu intens dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa formal.



8	Messy Tambunan	Menurut saya, penggunaan bahasa gaul dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia jika digunakan terlalu sering.	Intensitas penggunaan bahasa gaul dianggap dapat memengaruhi kemampuan penggunaan bahasa baku.
9	Rini Aminarti	Tidak, karena saya tidak mengikuti perkembangan bahasa gaul.	Minimnya penggunaan bahasa gaul membuat responden tidak mengalami pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.
10	Oka Nelli Hutagaol	Terkadang, karena sudah terbiasa.	Kebiasaan menggunakan bahasa gaul dapat memengaruhi spontanitas penggunaan bahasa formal.
11	Cindy Patrecia	Tidak.	Responden tidak merasa penggunaan bahasa gaul memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesianya.

Pada tabel 3 menunjukkan jawaban terbuka responden mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahasa gaul tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal. Sebagian besar responden juga menegaskan bahwa mereka mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai situasi komunikasi, di mana bahasa gaul digunakan dalam percakapan santai, sedangkan bahasa Indonesia baku digunakan dalam kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi, dan penulisan tugas.

Responden seperti Deswita, Imel Tri Ulina Hutangat, dan Cindy menunjukkan kemampuan pengendalian bahasa yang baik karena mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai konteks. Hal ini menandakan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak secara langsung menghilangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sementara itu, responden seperti Aliyah Nazhifah dan Mesi berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa, terutama jika tidak dikontrol. Mereka menilai bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul lebih berpengaruh dibanding keberadaan bahasa gaul itu sendiri.

Selain itu, jawaban Fausta John Aro Telaumbanua menunjukkan bahwa lingkungan akademik berperan penting dalam menjaga kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, karena aktivitas seperti diskusi, presentasi, dan penulisan tugas membiasakan penggunaan bahasa formal.

Dari keseluruhan jawaban responden, terdapat beberapa tema utama. Pertama, bahasa gaul dipandang sebagai bahasa sosial yang digunakan untuk menciptakan keakraban dan tidak menggantikan bahasa Indonesia baku. Kedua, mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi bahasa



yang baik dengan mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai situasi. Ketiga, pengaruh bahasa gaul bersifat individual dan dipengaruhi oleh intensitas penggunaannya. Keempat, lingkungan akademik menjadi faktor penting dalam menjaga penggunaan bahasa Indonesia formal. Dengan demikian, meskipun bahasa gaul cukup dominan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, penggunaannya tidak mengganggu kompetensi berbahasa Indonesia karena mahasiswa tetap mampu menyesuaikan bahasa sesuai konteks komunikasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan merupakan fenomena yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh responden mengaku menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi nonformal, baik dengan teman sebaya maupun di media sosial. Bahasa gaul dianggap lebih santai, akrab, dan mudah digunakan dibandingkan bahasa formal.

Fenomena ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan media sosial seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan Twitter yang banyak memunculkan istilah baru yang kemudian digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menjadikan bahasa gaul sebagai bagian dari budaya komunikasi mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia formal sesuai kaidah dalam situasi akademik seperti presentasi, diskusi kelas, penulisan tugas, dan komunikasi dengan dosen. Sebagian besar responden juga mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai konteks, sehingga menunjukkan adanya kemampuan adaptasi bahasa yang baik serta kesadaran linguistik dalam menggunakan bahasa Indonesia formal di lingkungan akademik.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul tidak terbukti menurunkan kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa. Hal ini terlihat dari kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak yang masih berada pada kategori baik. Dalam berbicara, mahasiswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik dalam forum akademik. Dalam menulis, mahasiswa masih dapat menyusun tugas sesuai kaidah bahasa Indonesia, meskipun sesekali pilihan kata dipengaruhi kebiasaan bahasa gaul. Dalam membaca dan menyimak, mahasiswa tetap mampu memahami materi kuliah, jurnal, dan penjelasan dosen dengan baik.

Namun, beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa, seperti munculnya kosakata nonbaku secara spontan dalam situasi formal. Pengaruh ini bersifat situasional dan tergantung pada intensitas penggunaan serta kemampuan individu dalam mengontrol bahasa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan akademik berperan penting dalam menjaga kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa, karena aktivitas seperti presentasi, diskusi, dan penulisan tugas membiasakan penggunaan bahasa formal.

Secara umum, bahasa gaul dan bahasa Indonesia formal hidup berdampingan dengan fungsi yang berbeda. Bahasa gaul digunakan untuk komunikasi sosial yang santai, sedangkan bahasa Indonesia formal digunakan dalam konteks akademik dan resmi. Dalam kajian sosiolinguistik, kondisi ini dapat dijelaskan melalui konsep diglosia dan alih kode, yaitu penggunaan dua ragam bahasa sesuai situasi komunikasi.



Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul tidak dapat dianggap sebagai faktor yang merusak kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa. Pengaruh yang ada cenderung kecil dan bergantung pada kebiasaan individu, sementara secara keseluruhan mahasiswa tetap memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa tergolong cukup tinggi, terutama dalam komunikasi sehari-hari dan media sosial. Bahasa gaul digunakan karena dianggap lebih santai, praktis, dan mampu menciptakan komunikasi yang lebih akrab antar mahasiswa. Meskipun penggunaan bahasa gaul cukup tinggi, kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa masih berada pada kategori baik. Mahasiswa tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia formal dalam kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi kelas, dan penulisan tugas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi berbahasa Indonesia mahasiswa. Sebagian besar responden mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal sesuai dengan situasi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Devi, R. (2022). Pengaruh kemampuan berbahasa terhadap komunikasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 120–128.
- Febriyanto, R. D., Sholikhah, S. D. R., Apriliya, Y., Ramadhana, E., & Nurhayati, E. (2023). Dampak bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia pada mahasiswa Prodi Agribisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11941>
- Hasanah, U. (2024). Kualitas berbahasa Indonesia mahasiswa Bandar Lampung di tengah fenomena penggunaan bahasa gaul. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i1.937>
- Kartika, Y. (2022). Karakteristik penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa di media sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–53.
- Lestari, D. (2024). Bahasa gaul sebagai bentuk perkembangan bahasa modern di kalangan generasi muda. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 6(1), 33–41.
- Marlina, L. (2022). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa formal mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 88–97.
- Nugroho, F. (2023). Fungsi sosial bahasa gaul dalam komunikasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 55–63.
- Nurjanna, N., Krisdayanti, & Haliq, A. (2024). Perkembangan bahasa gaul di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia baku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30552>
- Oktaviani, D. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan gaya komunikasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 3(2), 102–111.



- Permata, O. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(1). <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i1.944>
- Pratama, M. I. (2024). Dampak bahasa gaul terhadap kualitas Bahasa Indonesia mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v3i1.34099>
- Priscilia, A., Kusmana, A., Bambang, S. E. M., & Purba, A. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa gaul pada media sosial terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka*, 8(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1216>
- Putri, N. (2023). Perkembangan istilah bahasa gaul pada media sosial mahasiswa. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 2(1), 70–78.
- Putri, S., & Ananda, R. (2022). Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap penggunaan bahasa gaul mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Bahasa*, 4(2), 90–99.
- Rahmah, S. (2021). Kompetensi berbahasa Indonesia dalam komunikasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 5(1), 11–20.
- Saputra, A. (2024). Kompetensi berbahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 66–75.
- Sari, D., & Ramadhan, F. (2022). Media sosial dan perkembangan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Modern*, 3(1), 21–29.
- Sitorus, D. T. F., Karimaliana, & Nisa, K. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Asahan. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(1). <https://doi.org/10.36294/jkb.v11i1.3392>
- Suhardi. (2021). *Dasar-dasar ilmu linguistik*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Zaen, S. A. M., Rinjani, S. P., Etikasari, Q., Abel, T. D., Kurniawan, I., & Pujito, A. M. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada komunikasi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2615>